

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kepemimpinan transformasional Kyai Alify Dhofir di Yayasan Pondok Al-Ikhlas Tarokan yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen kepada pihak yang dipandang layak menjadi sumber penelitan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi *idealized influence* dalam kepemimpinan transformasi Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri adalah mampu mengambil keputusan dengan baik dalam suatu permasalahan, menunjukkan nilai-nilai kebaikan kepada para guru dan bawahannya, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain meskipun itu adalah orang bawahannya, dan selalu menekankan untuk merealisasikan visi dan misi di lembaga pendidikannya.
2. Kontribusi *Inspirational Motivasional* dalam kepemimpinan transformasi Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri adalah mencontohkan hal baik kepada bawahannya karena perannya sebagai seorang pemimpin beliau juga memperhatikan jenjang karir bawahannya. Menjalni komunikasi yang baik serta menerapkan pola kepemimpinan yang transformatif dengan memberikan dukung terhadap apa yang perlu dilakukan demi kemajuan sebuah lembaga pendidikan.
3. Kontribusi *Intellectual Stimulation* dalam kepemimpinan transformasi Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri

adalah Mendorong pemanfaatan imajinasi dan kepala pimpinan juga mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

4. Kontribusi *Individual Consideration* dalam kepemimpinan transformasi Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri adalah Mengidentifikasi kemampuan bawahan dan mampu berperan menjadi pengajar yang baik, mengadakan evaluasi dan memberikan perhatian kepada individu dengan membekalkan *reward* kepada guru yang mempunyai prestasi baik.
5. Transformasi kepemimpinan menurut Kyai Alify Dhofir dalam memimpin Yayasan Pondok Al-Ikhlas Tarokan Kediri adalah proses dimana mengubah model kepemimpinan dari model individu menjadi kepemimpinan yang berbentuk yayasan. Yayasan ini akan terus maju di bawah kepemimpinan Kyai Alify Dhofir dan lamban laun akan terus berinovasi menjadi kepemimpinan kolektif yang mana kepemimpinan itu dijalankan secara bersama-sama demi tercapainya tujuan bersama.

B. Implikasi Teoritis dan Praktik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dari penelitian ini merupakan kontribusi konsep teori kepemimpinan profetik dari Umiarso yang terdiri dari idealized influence, inspirational motivasional, intellectual stimulation, individual consideration, individual spiritual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kepemimpinan transformasi Kyai Luqman Alify Dhofir memperkuat teori yang dikembangkan Akhif Khilmiyah. Hal ini dapat terbukti sebagai berikut :

- a. *Idealized influence*, penerapannya pemimpin bertindak, sebagai panutan. Beliau menunjukkan keteguhan hati untuk mengambil sebuah keputusan. Kemantapan dalam mencapai tujuan dengan menekankan visi dan misi lembaga dengan mengambil tanggung jawab penuh untuk tindakannya serta percaya diri. Menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, siap memberikan penghargaan atas prestasi dan kehormatan kepada para bawahannya, hal ini juga dalam rangka untuk menunjukkan nilai-nilai kebaikan yang ada.
- b. *Inspirational motivational*, dalam penerapannya Kyai Luqman Alify Dhofir memberikan gambaran ke depan yang jelas serta optimis mendorong bawahannya seperti memperhatikan jenjang karir, menjalin komunikasi yang baik dan memberi dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan demi maju dan berkembangnya lembaga pendidikan
- c. *Intellectual stimulation*, KH Luqman Alify Dhofir menstimulasi para bawahannya agar lebih kreatif dan inovatif. Kemudian mendorong para bawahannya untuk memakai imajinasi mereka dan memberikan suatu solusi dalam sebuah permasalahan yang ada.
- d. *Individual consideration*, penerapannya KH Luqman Alify Dhofir mencoba menegembangkan para bawahan dengan menciptakan lingkungan berorganisasi seperti mengadakan evaluasi serta memberikan reward sebagai jalan untuk memberikan semangat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Mempunyai kharismatik agar orang-orang yang berada di bawahnya bisa mengikuti jejak dan merasa sungkan dengan adanya itu. Terakhir menerapkan sebuah pengabdian dalam lembaganya, karena hal ini sangat penting bagi sekolah yang berstatus yayasan swasta.

2. Implikasi Praktis

Jika seorang pemimpin ingin menerapkan konsep kepemimpinan profetik maka pemimpin tersebut harus mampu untuk mengajak anggota menimplementasi visi misi secara tepat, pemimpin yang mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi anggotanya sebagai bentuk contoh bagi anggota, seorang pemimpin yang berilmu dan dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat, memperhatikan dan mengupayakan profesionalitas anggota, pemimpin yang melakukan segala sesuatu dengan niat hanya ingin mendapat ridho Allah SWT dan menanamkan nilai ikhlas pada diri pemimpin dan anggotanya.

Bahwa pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala yayasan ini sudah berjalan dengan cukup baik meski masih ada beberapa hal yang harus disempurnakan, hal ini ditandai dengan kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi para guru dan staf. Secara langsung ataupun tidak langsung kepala yayasan dapat mengajarkan kepada para guru dan staf untuk memberikan pelayanan yang maksimal untuk siswa dan orang tua, selain itu juga kepala sekolah mengajarkan agar bersedia menerima saran dan kritik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam menjalin komunikasi kepada guru, kepala yayasan masih memiliki beberapa kekurangan yang masih harus diperbaiki yaitu keterbatasan waktu untuk melakukan komunikasi secara langsung, sehingga berakibat belum maksimal dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan guru dan staf. Komunikasi langsung hanya terjadi saat adanya rapat dan situasi tertentu saja, dengan banyaknya tugas yang diemban sebagai pemimpin memberikan jarak antara bawahan dan pimpinan yang mengakibatkan komunikasi secara langsung kepada guru dan staf hanya seperlunya saja. Komunikasi secara langsung yang

jarang terjadi ini menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan oleh kepala yayasan kepada pengurus, guru dan staf.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran yang dianggap positif dan diharapkan dapat membantu meningkatkan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala yayasan dengan anggota organisasi lainnya, khususnya dengan guru untuk tetap open minded. Selain itu transformasi kepemimpinan yayasan pondok ini sangat penting dari sini akan terlihat mana yang lebih surveis atau hanya nama saja. Mungkin dari sini bisa dijadikan acuan sebagai lembaga lain terkait transformasi lembaga pendidikan yang berbau pesantren supaya tetap surveis di era modern ini.